

Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Basuki Rahmat Di Kota Jambi

Rita Mulyani¹, Mellya Embun Baining², Marissa Putriana³

^{1,2,3} Akuntansi Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi

email : ¹ritamulyani309@gmail.com, ²mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id, ³marissa.putriana@uinjambi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 September 2023

Received in revised form 2 Oktober 2023

Accepted 10 November 2023

Available online Desember 2023

ABSTRACT

This study aims to describe the recording and valuation of merchandise inventory at Indomaret Basuki Rahmat Jambi City based on Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) Number 14 Concerning Inventory and find out the obstacles encountered in carrying out merchandise calculations at Indomaret Basuki Jambi City. This type of research used in this research is descriptive qualitative research. The data collection techniques used are observation, interviews, documents and informants. The research results show recording and valuation of merchandise inventory at Indomaret Basuki Rahmat City of Jambi is carried out based on the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) Number 14 Concerning Inventory, namely by recording inventory, measuring inventory, costing inventory, recognizing expenses and disclosing inventory. Indomaret Basuki Jambi City uses the FIFO (First In First Out) inventory valuation method. Obstacles encountered in carrying out the calculation of merchandise at Indomaret Basuki Jambi City are calculation errors, layout of goods, supervision that is not optimal, employee negligence and communication, inventory does not match warehouse capacity, and lack of employee cooperation.

Keywords: Goods inventory, PSAK, Indomaret

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan di Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 Tentang Persediaan dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam melaksanakan perhitungan barang dagang di Indomaret Basuki Kota Jambi. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan, wawancara, dokumen dan informan. Hasil penelitian

Received Agustus 30, 2023; Revised Oktober 2, 2023; Accepted November 10, 2023

*Corresponding author, e-mail address: idhamlakoni474@gmail.com

menunjukkan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan di Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi dilakukan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 Tentang Persediaan yakni dengan adanya pencatatan persediaan, pengukuran persediaan, biaya persediaan, pengakuan sebagai beban, dan pengungkapan persediaan. Indomaret Basuki Kota Jambi menggunakan metode penilaian persediaan FIFO (*First In First Out*). Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan perhitungan barang dagang di Indomaret Basuki Kota Jambi adalah kesalahan perhitungan, tata letak barang, pengawasan yang belum optimal, kelalaian dan komunikasi karyawan, persediaan barang tidak sesuai kapasitas gudang, dan kurangnya kerjasama karyawan.

Kata kunci: *Persediaan barang, PSAK, Indomaret*

1. PENDAHULUAN

Akuntansi dan manusia saling berhubungan antara satu dengan yang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Akuntansi sangatlah berguna bagi kehidupan manusia karena dengan adanya penerapan akuntansi bertujuan untuk mengendalikan keuangan sekaligus mampu melihat seberapa banyak uang yang diterima dan biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan sendiri maupun perusahaan sekaligus memantau, mengendalikan, dan mengatur finansial. Definisi dari accountancy atau accounting itu sendiri sering diistilahkan sebagai bahasa bisnis yang sering disebut oleh pelaku bisnis dalam menerima penjelasan mengenai keadaan perusahaannya dan juga pemberitahuan yang berkaitan dengan penghasilan perusahaan yang didapatkan selama satu periode ataupun selama periode berjalan.¹

Penerapan akuntansi berupa pencatatan sangat diperlukan dalam aktivitas perusahaan di segala bidang seperti bidang perdagangan, bidang industri maupun bidang jasa hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan usaha yang dimiliki suatu perusahaan. Tujuan dari accounting dalam kegiatan perusahaan ialah dapat memberikan sebuah informasi mengenai pendapatan suatu perusahaan yang akan diberikan kepada semua pihak yang membutuhkan dengan melewati sebuah prosedur seperti pencatatan, pelaporan, dan penafsiran atas data-data economics yang dipergunakan atas dasar pengambilan keputusan.²

Dibuatkannya akuntansi dalam perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan agar dapat mengatur setiap pembelian persediaan yang nantinya akan kembali diperjualkan serta memberikan penjelasan mengenai barang dagangan yang sudah siap dipasarkan kemudian barang yang akan dijual dicatat sekaligus dengan harga pokok dari barang tersebut.

Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan merupakan sebuah organisasi yang aktivitas perusahaannya melakukan pembelian persediaan dari pihak lain kemudian dijual kembali kepada konsumen tanpa mengubah bentuk barangnya. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan income agar dapat memajukan dan mempertahankan operasional perusahaan serta mengembangkan usahanya agar lebih terkemuka.³

Inventory merupakan komponen yang paling terpenting didalam perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan. Adapun perbedaan *inventory* antara perusahaan yang bergerak dibidang industri dengan bidang perdagangan. Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan mempunyai satu macam *inventory* yang dimiliki berupa barang dagangan yang sudah siap dijual pada masyarakat tanpa diproses terlebih dahulu. Pada perusahaan yang bergerak di bidang industri mempunyai tiga macam *inventory* yang dimiliki seperti bahan *inventory* yang masih mentah, bahan *inventory* yang masih diproses, dan *inventory* yang sudah siap dijual.⁴

Setiap perusahaan diwajibkan mengikuti prosedur yang telah dicantumkan oleh SAK (Standar Akuntansi Keuangan) berupa PSAK Nomor 14 yang membahas mengenai akuntansi persediaan merupakan sebuah pedoman atas perlakuan akuntansi khususnya persediaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah akuntansi yang terjadi di dalam perusahaan seiring dengan canggihnya teknologi dalam memberikan informasi di masa sekarang dan yang akan datang. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang persediaan menyebutkan bahwa:

¹ Johar Arifin, Akuntansi Pajak Dengan Microsoft Exel, 2009

² Ana Marianta, Analisis Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Pabrik Roti Syafrida Medan", 2019.

³ Widya Tamodia, Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado", Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1.3 (2013), 21.

⁴ Berliana Irawati Saragih, Analisa Akuntansi Persediaan Sesuai Dengan PSAK No. 14 Pada PT. Indomarco Prismautama Cabang Medan", 2010.

“*inventory* atau persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam aktivitas usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan, atau perlengkapan untuk dipergunakan dalam proses produksi, atau pemberian jasa”.⁵

IAI kepanjangan dari Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan bahwa *inventory* sebagai asset yang tersedia untuk dijual dalam aktivitas usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan, atau perlengkapan untuk dipergunakan dalam proses produksi, atau pembelian jasa”. *Inventory* termasuk dalam kategori *current assets* (aktiva lancar) dikarenakan jika terjadi *cash sales* (penjualan tunai) maka jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan bertambah. Akan tetapi jika terjadi *sales on credit* (penjualan kredit) maka jumlah kas suatu perusahaan belum bertambah yang disebabkan oleh konsumen yang belum membayar utangnya dengan demikian perusahaan harus menunggu dalam tenggang waktu tertentu sampai pembeli tersebut melunasi utangnya dengan demikian jumlah pendapatan pada suatu perusahaan akan bertambah.⁶

Persediaan termasuk dalam semua komoditas yang perusahaan miliki pada waktu tertentu dengan tujuan penjualan atau konsumsi dalam siklus kegiatan operasional suatu perusahaan. Aktiva lain yang perusahaan miliki akan tetapi tidak dapat digunakan untuk dikonsumsi atau dijual tidak tercantum dalam pengelompokan persediaan.⁷ Dalam pencatatan *inventory* terdapat dua sistem yang digunakan antara lain pencatatan sistem *inventarisasi* fisik (sistem periodik) dengan pencatatan *terus-menerus* (sistem perpetual). Pencatatan sistem *inventarisasi* fisik (sistem periodik) merupakan metode pencatatan *inventory* dimana setiap penjualan akan dibuatkan pencatatan atas transaksi tersebut, akan tetapi saat terjadinya penjualan tidak langsung maka akan tercatat dalam harga pokok barang yang telah terjual.

Sedangkan sistem permanen atau perpetual adalah sistem pencatatan dimana setiap terjadi penjualan dicatat jumlah penjualan dan harga pokok barang yang terjual. Untuk menggunakan sistem permanen maka yang termasuk dalam jenis persediaan akan dibuatkan kartu stock untuk mencatat keluar masuknya barang beserta harga barang di gudang secara detail.⁸ Adapun cara menghitung nilai persediaan tersebut dengan menggunakan tiga metode yaitu FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*), dan Metode Rata-Rata (*Average*). Tujuan evaluasi persediaan adalah untuk mengetahui nilai persediaan yang telah digunakan atau telah terjual ataupun persediaan yang masih tersisa dalam suatu produk. Sistem penilaian persediaan yang dapat digunakan bisa saja berbeda dengan sistem penempatan persediaan fisik.⁹

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek pada toko Indomaret Basuki Rahmat di Kota Jambi yang merupakan sebuah perusahaan jaringan retail waralaba di Indonesia yaitu PT Indomarco Prismatama yang kegiatannya memperdagangkan barang-barang kebutuhan sehari-hari pada masyarakat. Toko Indomaret Basuki Rahmat di Kota Jambi menerapkan sistem akuntansi yang berbasis komputerisasi dengan menggunakan metode pencatatan dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci (Metode Periodik) serta dengan menggunakan metode penjualan persediaan berupa FIFO (*First In First Out*).

Jadi persediaan barang yang ada di toko Indomaret Basuki Rahmat di Kota Jambi masuk setiap 2 hari sekali kemudian barang yang terjual pada hari itu akan dibuatkan penutupan harian yang datanya langsung terkirim secara otomatis di gudang. Karena toko Indomaret Basuki Rahmat di Kota Jambi menerapkan sistem akuntansi yang berbasis komputerisasi maka jaringan yang terdapat di toko memegang peran penting dalam transaksi penjualan barang maupun proses barang masuk. Jika jaringan di toko mengalami gangguan maka perlu dibuatkan CO (Complaint Online) ke bagian kantor dan juga bagian jaringan lapangan oleh karena itu semua personil diwajibkan mempunyai akun CONya masing-masing.

Sistem yang digunakan dalam kedua metode pencatatan persediaan barang dagang:

- a. Metode *periodic* atau fisik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang.
- b. Metode *perpetual* adalah metode pencatatan yang dilakukan setiap waktunya disesuaikan dengan transaksi pemasukan dan pengeluaran persediaan barang yang terjadi. Sistem pencatatan *perpetual* ini biasanya disebut juga metode buku, dimana setiap persediaan barang masuk dan keluar dicatat dalam pembukuan.

Tabel 1.1.
Persediaan Barang Dagang Metode FIFO

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, 2007.

⁶ Herman Karamoy and Nurul Fitah Anwar, Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut Psak No. 14 Pada Pt. Tirta Investama Dc Manado”, Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2.2 (2014), 1297.

⁷ Mina Sari dan Muhammad Dahira, „Analisis Sistem Persediaan Dalam Akuntansi”, saintikom, viii.1 (2010), 375.

⁸ Wibowo dan Abubakar Arif, Akuntansi Keuangan Dasar 1 Edisi Ketiga, 2008.

⁹ Eddy Herjanto, Manajemen Operasi Edisi 3, 2017.

| Tanggal | Nama Barang | Plu | Qty |
|------------------|-----------------------------|---------|-----|
| 01 Februari 2023 | Kanzler Singles Original 65 | 1434030 | 12 |
| 01 Februari 2023 | Cimory Sqze Peach120 | 1592950 | 2 |
| 01 Februari 2023 | Cimory Sqz Kt. Htm 120 | 1486120 | 2 |
| 01 Februari 2023 | Kanzler Bakso Hot 55g | 1681630 | 12 |
| 01 Februari 2023 | Cimory Sqze Original 120 | 1505050 | 2 |
| 01 Februari 2023 | Kinzler Singles Hot 65 | 1863310 | 12 |
| 01 Februari 2023 | Cimory Sqze Strw12 | 1505030 | 2 |
| 01 Februari 2023 | Cimory Sqz Br/Sgr 120 | 1522500 | 2 |

Sumber Data: Indomaret Basuki Rahmat

Tabel 1.2
Persediaan Barang Dagang Metode FIFO

| Tanggal | Nama Barang | Plu | Qty |
|---------------|-------------------------|----------|-----|
| 07 Maret 2023 | Sari Roti Tawar Special | 10004037 | 4 |
| 07 Maret 2023 | Sari Roti Isi Cokelat | 10004039 | 2 |
| 07 Maret 2023 | Sari Roti Krim Moca | 10004371 | 1 |
| 07 Maret 2023 | Sari Roti Krim Cokelat | 10004372 | 2 |
| 07 Maret 2023 | Sari Roti Ck Srikaya | 10005643 | 5 |

Sumber: Indomaret Basuki Rahmat

Dapat dilihat dari kedua data diatas bahwa Indomaret Basuki Rahmat menggunakan sistem penjualan metode FIFO. Dan persediaan barang dagang yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Sistem pencatatan persediaan barang dagang menggunakan metode fisik atau periodik karna metode ini setiap penerimaan barang dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang.

Persediaan barang dagang merupakan persediaan yang tersedia di awal periode akuntansi perusahaan. Saldo persediaan awal barang ini bisa dicek di neraca saldo periode berjalan atau neraca saldo di awal perusahaan pada tahun sebelumnya namun pada pendataan akhir mengalami kekurangan sehingga dinyatakan barang tersebut hilang. Selain adanya berita acara dan menghubungi langsung bagian gudang untuk mengirimkan NPBnya sehingga barang bisa diproses.

Perhitungan barang fisik atau *stock opname* pada Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi dilakukan dalam rentang waktu per tiga bulan. Berikut data laporan hasil *stock opname*:

Tabel 1.3
Laporan Hasil Stock Opname

| Periode waktu | Selisih | | | | | | | |
|---------------|---------|-------------|--------|-------------|------------------|------------|-----------------|-----------|
| | Fisik | | LPP | | Nota Kurang (NK) | | Nota Lebih (NL) | |
| | QTY | Rp | QTY | Rp | QTY | RP | QTY | Rp |
| Jul-Sep 2022 | 26.366 | 88.921.025 | 25.868 | 90.373.950 | -749 | -6,339.264 | 1,247 | 4,886,340 |
| Okt-Des 2022 | 20.758 | 101.302.051 | 21.746 | 101.203.993 | -1,669 | -4,064,051 | 661 | 4,161,119 |
| Jan-Mar 2023 | 3.801 | 24.139.602 | 3.828 | 24.495.843 | -219 | -1,513,052 | 192 | 1,156,811 |

Sumber: Indomaret Basuki Rahmat

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa terdapat selisih antara persediaan fisik dan perhitungan persediaan dalam sistem komputer dalam tiga periode waktu terakhir. Data *stock opname* terbaru, yakni pada periode Januari-Maret 2023 didapatkan kuantitas persediaan barang fisik sebanyak 3.801 dengan nilai rupiah Rp. 24.139.602. Sedangkan persediaan barang yang terdata di sistem menunjukkan kuantitas sebanyak 3.828 dengan nilai rupiah Rp. 24.495.843. Sehingga terdapat nota kurang dengan kuantitas sebanyak -219 dengan nilai rupiah -Rp. -1.513.052 dan nota lebih sebanyak 192 dengan nilai rupiah sebesar Rp. 1.156.811.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam sistem persediaan barang dagang. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktivitas perusahaan. Karena itulah perusahaan wajib

mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rachel Anly Marilyn Lingkanwene Wullur (2016) dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Gatraco Indah Manado” menunjukkan hasil bahwa perusahaan PT Gatraco Indah Manado telah menerapkan PSAK No. 14 baik dalam metode pencatatan, penilaian, persediaan, pengukuran maupun pengungkapan persediaan.¹⁰ Serta penelitian yang dilakukan oleh Nadia Marcella Windah, Herman Karamoy, I Gede Suwetja (2018) dengan judul Analisis Kepatuhan Penerapan Akuntansi Persediaan Pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian) Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa PSAK nomor 14 telah diterapkan secara menyeluruh terdiri dari pencatatan dan inventarisasi yang dianalisis menurut Akuntansi Keuangan Standar.¹¹

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Oleh karena itu dibutuhkan menyusun suatu kerangka pengendalian atas sistem yang sudah ada pada perusahaan yang terdiri dari beragam tindakan pengendalian yang bersifat intern bagi perusahaan, sehingga manajer dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan suatu pengendalian intern yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. Kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum dan peraturan telah diikuti.¹²

Untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini kemudian terbagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan misalnya pembelian. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
- b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh semua tahap suatu transaksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi. Di pihak lain, formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan ketelitian dan keandalan (reliability) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

¹⁰ Wullur, R. A. M. L., Karamoy, H., & Pontoh, W. (2016). Analisis penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Gatraco Indah Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1).

¹¹ Windah, N. M., Karamoy, H., & Suwetja, I. G. (2018). Analisis Kepatuhan Penerapan Akuntansi Persediaan Pada Pt. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian) Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).

¹² Warren S. Carl, James M. Reeve dan Philip E. Fees. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Salemba Empat, Jakarta.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :

- a. Penggunaan formulir bernomor urut bercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Karena formulir merupakan alat yang memberikan otorisasi terlaksananya transaksi.
- b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
- d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
- e. Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya.
- g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten berbagai cara berikut ini dapat ditempuh :

- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang menduduki jabatan tersebut.
- b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.
- c. Misalnya untuk menjamin transaksi penjualan dilaksanakan oleh karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, pada saat seleksi karyawan untuk mengisi jabatan masing-masing kepala fungsi pembelian, kepala fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi, manajemen puncak membuat uraian jabatan (*job description*) dan telah menetapkan persyaratan jabatan (*job requirements*). Dengan demikian pada seleksi karyawan untuk jabatan-jabatan tersebut telah digunakan persyaratan jabatan tersebut sebagai kriteria seleksi.

Pengendalian intern atas persediaan merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang amat penting dari suatu perusahaan dagang. Perusahaan yang sukses biasanya amat berhati-hati dalam melakukan pengawasan atas persediaan yang dimilikinya. Pengendalian intern atas persediaan meliputi penghitungan fisik yang harus dilakukan setiap tahun, karena dengan cara itulah suatu perusahaan dapat mengetahui secara pasti jumlah persediaan yang ada. Jika kesalahan terjadi, maka catatan akuntansi akan disesuaikan sehingga menjadi sama dengan hasil perhitungan fisik dari barang tersebut. Harus dilakukan pemisahan antara pegawai yang menangani persediaan dari catatan akuntansi. Sistem persediaan yang terkomputerisasi dapat membantu perusahaan menjaga jumlah persediaan sehingga tidak kekurangan dan tidak pula terlalu banyak.¹³ Prosedur pencatatan yang diterapkan dengan benar mampu memberikan perlindungan terhadap persediaan yang diterapkan yang ada diperusahaan. Pemisahan tanggung jawab fungsional serta sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan juga harus didukung dengan adanya praktek yang sehat dalam setiap pelaksanaannya. Dengan diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern dalam pengelolaan dan pengendalian persediaan barang, maka sistem pengendalian intern bisa terlaksana dan berjalan dengan baik.

2.2. Definisi Akuntansi (*Accounting*)

Accountancy adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan jasa, yaitu jasa dalam menyediakan informasi transaksi dalam perusahaan. fungsi akuntansi yaitu untuk menyediakan informasi keuangan dalam perusahaan, akuntansi juga menyediakan data kuantitatif yang bersifat dari kesatuan ekonomi yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam memilih langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan akhir perusahaan. Akuntansi juga bisa dikatakan sebagai proses pencatatan, penggolongan, juga peringkasan dan penyajian secara sistematis dari seluruh transaksi keuangan suatu perusahaan, juga sebagai penafsiran terhadap hasilnya.

¹³ Horison, Horngren. 2004. *Akuntansi di Indonesia*. Salemba Empat Patria

Tujuan akuntansi yaitu menyajikan informasi tentang ekonomi dari kesatuan ekonomi untuk pihak-pihak berkepentingan baik ekstern maupun intern dalam perusahaan. Akuntansi menurut Asosiasi Akuntansi Amerika atau *American Accounting Association* AAA “*Accounting is the process of identifying, measuring and communicating economic information to permit information judgment and decision by users of the information*” Jika diartikan ke bahasa Indonesia bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi atau mengenali, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.¹⁴

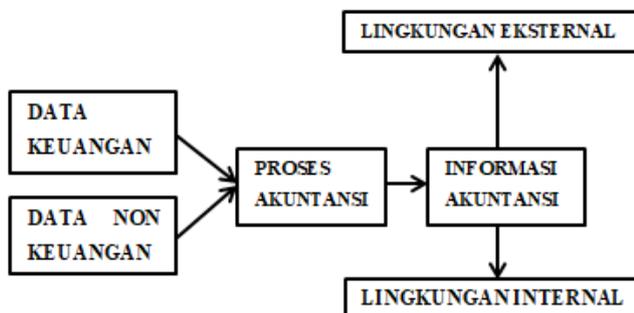
American Accounting Association atau Asosiasi Akuntansi Amerika yang di singkat dengan AAA adalah suatu lembaga yang bergerak dalam penelitian keuangan dan berkumpulnya para akuntan yang bertempat di USA (*United States of America*). Definisi accounting menurut AAA (*American Accounting Association*) hampir sama dengan definisi akuntansi *Warren accounting* (akuntansi) secara umum di artikan sebagai sebuah sistem informasi yang menyediakan laporan kepada semua pihak yang membutuhkan mengenai kondisi ekonomi di dalam perusahaan. Adapun definisi accounting menurut badan sertifikasi akuntan di Amerika Serikat yang dikenal dengan AICPA singkatan dari “*American Institute Of Certified Public Accountants. Menurut AICPA atau Institut Akuntan Publik Amerika “accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant which are, in part a least, of financial character, and interpreting the result there of”*. Jika diartikan ke bahasa Indonesia bahwa akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya.¹⁵

Dapat ditarik kesimpulan tentang akuntansi yang merupakan sebuah informasi seputar kegiatan keuangan dan juga keadaan yang terjadi di dalam perusahaan dan informasi tersebut akan diberikan kepada semua pihak yang memerlukannya seperti investor, direktur, kreditur, masyarakat, serta lembaga pemerintahan. Selain menjadi sebuah informasi akuntansi bisa disebut juga sebagai seni, seni yang dimaksud di sini merupakan seni dari pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan informasi yang berhubungan dengan transaksi keuangan di dalam bisnis maupun perusahaan.

Akuntansi sebagai sebuah sistem informasi yang dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:¹⁶

Gambar 2.1

Sistem Informasi Akuntansi
Sistem Informasi Akuntansi



Suatu perusahaan yang bergerak di berbagai bidang selalu membutuhkan SIA atau sistem informasi akuntansi untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar bagi semua pihak yang membutuhkan. Dahulu pencatatan akuntansi menggunakan cara yang manual, akan tetapi seiring berkembangnya zaman saat ini sebagian besar sistem informasi akuntansi atau SIA sudah menggunakan komputerisasi. Pentingnya pemahaman sistem akuntansi manual guna mengidentifikasi keterkaitan antara laporan dengan data akuntansi. Sistem akuntansi manual dapat dijadikan sebagai pedoman dasar untuk lebih mudah dalam membuat data yang berbasis sistem akuntansi komputerisasi. Adapun beberapa keunggulan dari sistem akuntansi komputerisasi yaitu sebagai berikut:¹⁷

¹⁴ Kenny Regina Karongkong, Ventje Ilat, and Victorina Z. Tirayoh, „Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli“, *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13.02 (2018), 47.

¹⁵ I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*, 2019.

¹⁶ Samiaji Sarosa, *Sistem Informasi Akuntansi*, 2009.

¹⁷ Dewi Novita, „Perancangan Dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Keuangan Pada Toko Aliang“, 2020.

- a. Sistem pencatatan data transaksi yang lebih mudah dan dapat dipindahkan secara langsung ke buku besar pada waktu yang sama pada hari terjadinya transaksi tersebut.
- b. Pada umumnya menggunakan sistem akuntansi komputerisasi jauh lebih unggul, cepat dan juga akurat dibandingkan dengan sistem akuntansi manual.
- c. Pencarian, pemeriksaan dan pengolahan data melalui sistem akuntansi komputerisasi sedikit lebih mudah sehingga dapat memberikan informasi yang lebih cepat kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Selain memiliki beberapa keunggulan yang sudah dijelaskan diatas sistem akuntansi komputerisasi juga memiliki kelemahan antara lain sebagai berikut:

Berisiko terjadi kerusakan pada system, membutuhkan ketelitian yang ekstra. diperlukan user atau operator yang memiliki pengetahuan tentang teknologi, butuh Biaya untuk perawatan (*Maintenance*), butuh biaya untuk membeli perangkat dan jaringan mengalami gangguan.

Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi atau SIA ialah untuk melakukan seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur dan berkualitas serta tepat waktu, relevan, dan juga dapat dipercaya secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut. Adapun fungsi SIA atau sistem informasi akuntansi itu sendiri sebagai suatu sistem pengendalian keuangan agar tidak terjadi suatu kecurangan. Dengan adanya sistem ini keuangan perusahaan dapat dilacak dengan pasti karena sistem pertanggung jawaban yang detail. Fungsi ini dapat menjaga harta atau asset dari sebuah perusahaan dan juga mengurangi resiko untuk penggelapan harta oleh semua pihak yang terkait.¹⁸

Dengan melihat definisi dari sistem informasi akuntansi atau SIA yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa SIA adalah sebuah sistem pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pemrosesan data sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan. Sistem informasi akuntansi bisa secara manual berupa kertas maupun secara otomatis yang sudah terkomputerisasi atau dalam kondisi di antara keduanya yang merupakan gabungan dari manual dan juga komputerisasi. Teknologi dijadikan sebagai alat untuk menyusun, memelihara, dan juga untuk menyempurnakan sistem.¹⁹

2.3. Konsep Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan salah satu bidang akuntansi yang berhubungan dalam menyediakan informasi akuntansi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan bagi pemakai atau pengambil keputusan yang ada di luar organisasi atau pihak eksternal, seperti kreditur, insvestor, dan lain lain. Informasi keuangan di hasilkan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan. Akuntansi Keuangan merupakan salah satu dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian informasi pelaporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal berupa laporan laba rugi, neraca, Perubahan Modal dan Arus Kas juga pencatatan atas laporan keuangan yang diserahkan kepada kepada pemegang saham, kreditor atau investor khususnya tentang profitabilitas dan kredibilitas perusahaan, kepada supplier, dan pemerintahan. Laporan keuangan yang disajikan hendaknya harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tentang petunjuk dan prosedur akuntansi yang berisi tentang standar-standar pencatatan, standar penyusunan, dan juga penyajian laporan keuangan yang mengacu pada beberapa teori-teori tentang penafsiran dan penalaran yang mendalam oleh suatu lembaga yang kita kenal yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Komponen akuntansi Pencatatan akuntansi suatu transaksi akan dicatat dan dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu. Berdasarkan kategori pencatatannya, ada lima komponen utama di dalam akuntansi yaitu:²⁰

- a. *Aktiva / Asset* / Harta aset merupakan segala sesuatu yang memiliki nilai menjadi kepemilikan perusahaan. Pada umumnya asset atau aktiva dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan utama yaitu pengklasifikasian asset berdasarkan konvertibilitas, keberadaan fisik, dan penggunaannya. Berikut ini adalah macam-macam asset berdasarkan berdasarkan klasifikasinya:²¹

¹⁸ Resmi Tresna Suci dan Adi Rachmanto, „Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Perusahaan Dagang“, Jurnal Riset Akuntansi, V.1 (2013), 7.

¹⁹ Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri, Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi Sia Sederhana Dalam UMKM), 2020.

²⁰ Vera Fazlinah, „Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Dagang Distributor Ice Cream PT Ice Dreamer Asia“, 2017, 8.

²¹ Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin, Pengantar Manajemen Aset, 2020.

- 1) Konvertibilitas adalah kemudahan suatu asset untuk dapat ditukarkan menjadi uang tunai. Berdasarkan konvertibilitas aktiva atau asset dapat dibagi menjadi dua yaitu pertama aktiva lancar (seperti surat-surat berharga, kas, dan persediaan barang dagang). Kedua aktiva tidak lancar (seperti tanah, bangunan, dan merk dagang).
 - 2) Berdasarkan keberadaan fisik dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu pertama asset berwujud (seperti mesin, peralatan, dan kas) dan kedua asset tidak berwujud (seperti hak paten, hak cipta, dan hak sewa)
 - 3) Berdasarkan penggunaan operasionalnya asset diklasifikasikan sebagai asset operasi (seperti good will dan kas) atau asset non operasional (seperti investasi jangka pendek dan tanah kosong).
- b. Hutang / *liabilities* / kewajiban Hutang, kewajiban merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu baik kepada pihak lain. Dengan kata lain kewajiban merupakan hutang perusahaan yang akan dibayar dalam waktu tertentu atau jangka waktu tertentu. Berdasarkan waktu pelunasan hutang dalam akuntansi dibagi menjadi 2 yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.²²
- 1) Hutang jangka pendek atau hutang lancar adalah jenis hutang yang harus segera dilunasi oleh perusahaan. Biasanya jangka waktu pelunasan untuk hutang jangka pendek adalah satu tahun dari tanggal neraca. Misalnya, hutang dagang, hutang wesel, hutang biaya, dan penghasilan yang ditangguhkan.
 - 2) Hutang jangka panjang adalah hutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya, hutang hipotik, dan hutang obligasi.
- c. *Ekuitas* / Modal Ekuitas, modal adalah hak pemilik terhadap asset perusahaan setelah dikurangi liabilitas dalam neraca. Dapat di definisikan bahwa ekuitas merupakan sebuah kewajiban perusahaan terhadap pemilik modal yang menanamkan modalnya kepada perusahaan. Ekuitas dapat berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Adapun unsur-unsur yang dapat diklasifikasikan dalam neraca pos-pos ekuitas antara lain sebagai berikut:²³
- 1) Modal yang disetor adalah modal yang telah diambil baik oleh pendiri maupun orang lain dan harga saham tersebut telah disetorkan ke kas perusahaan.
 - 2) Tambahan modal yang disetor yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh Bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
 - 3) Saldo laba atau retained earning adalah laba yang ditahan perusahaan sehingga tidak dibagikan kepada pemegang saham.
 - 4) Cadangan umum ini merupakan cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal.
 - 5) Cadangan tujuan yang disajikan dalam pengelompokan yang terpisah.
- d. *Income* / Pendapatan Menurut pengertian akuntansi keuangan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. meskipun demikian ada perbedaan antara pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan jasa pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa, pendapatan pada perusahaan dagang diperoleh dari penjualan barang dagang, sedangkan pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai.
- e. *Expenses* / Biaya / Pengeluaran ialah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai operasional usaha. Dengan kata lain merupakan beban perusahaan. Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi secara umum. Akuntansi biaya adalah sistem informasi yang menyajikan laporan-laporan yang berisikan biaya yang dikeluarkan sebuah entitas setelah melalui serangkaian perhitungan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan entitas tersebut.²⁴

2.4. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi pada akuntansi yaitu bentuk tahapan kejadian ketika pembukuan yang dibuat dari awal hingga akhir transaksi tanpa berhenti yang berbentuk bagaikan bundaran guna menyediakan sebuah laporan finansial guna membantu dalam pengambilan keputusan siklus akuntansi dimulai dengan mengidentifikasi transaksi yang telah terjadi dan mengelompokkan sesuai dengan jenisnya, dapat berupa penjualan, pembelian, ataupun transaksi biaya lainnya. Transaksi yang telah terjadi juga wajib mengumpulkan kwitansi, nota, faktur dan semua yang dapat dijadikan bukti dalam transaksi tersebut. Langkah berikut setelah identifikasi dan analisis transaksi adalah mencatat transaksi ke dalam jurnal umum ataupun jurnal khusus.

²² Sumiyati dan Yatimatun Nafloah, Akuntansi Keuangan SMK/MAK Kelas XI, 2019.

²³ Ulfatul Khoiriyah, Manajemen Ekuitas: Ekuitas Pemegang Saham Dalam Perseroan", 4.

²⁴ M. Fuad, Pengantar Bisnis, 2006.

Pada fungsi historis, jurnal umum memiliki peranan sebagai pencatatan setiap transaksi pada waktu terjadinya transaksi tersebut, oleh sebab itu jurnal umum dapat mendeskripsikan aktivitas sehari-hari perusahaan dalam satu bulan. Jurnal khusus dibagikan menjadi empat berdasarkan fungsinya yang terdiri dari jurnal penjualan, pembelian, penerimaan kas serta pengeluaran kas. Prosedur selanjutnya sesudah penjurnalan yaitu dengan memindahkan jurnal-jurnal transaksi ke buku besar. Transaksi yang dipindahkan ke dalam buku besar akan berurut berdasarkan akun-akun sehingga mampu membantu untuk terciptanya laporan yang lebih baik dan rapi.

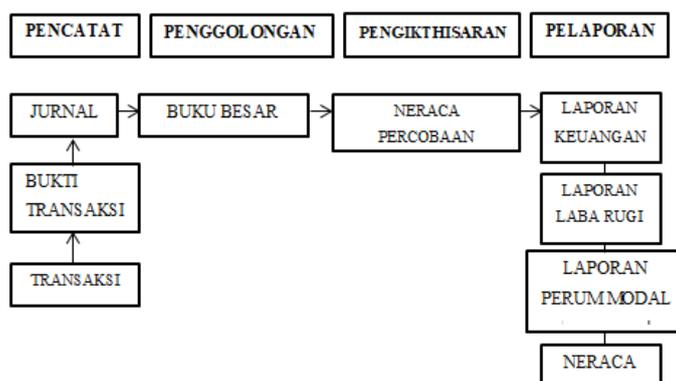
Langkah berikutnya adalah penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian dengan mengklasifikasi saldo akhir masing-masing akun pada buku besar serta sisi debit kredit neraca saldo wajib menampilkan jumlah yang seimbang. Apabila jumlah tersebut menunjukkan ketidakseimbangan, berarti terdapat kesalahan dalam penjurnalan, pencatatan transaksi ataupun penyebab lainnya. Jurnal penyesuaian merupakan tahap selanjutnya dari neraca saldo sebelum penyesuaian dengan tujuan mengoreksi adanya kesalahan dalam pencatatan sebelumnya serta merekap transaksi-transaksi yang terlewatkan. Pembetulan kesalahan pada pencatatan dan transaksi yang terlalaikan dapat menciptakan laporan keuangan yang lebih sempurna.

Tahap berikutnya yaitu neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian ini menunjukkan saldo akhir yang telah dikoreksi akhir periode akuntansi. Tujuan dari neraca ini yaitu menampilkan saldo dan kondisi finansial perusahaan yang lebih akurat. Proses selanjutnya yaitu penyusunan laporan keuangan dimana laporan keuangan termasuk bagian paling dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal sebagai bahan referensi kinerja dan keadaan keuangan sebuah perusahaan. Berdasarkan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap.

Langkah siklus akuntansi selanjutnya merupakan penyusunan jurnal penutup yang berfungsi untuk mengurangi atau nol kan saldo akun yang sementara agar dapat menyiapkan akun untuk transaksi periode berikutnya. Seluruh akun income dan expense akan dipindahkan ke akun ikhtisar laba rugi oleh perusahaan. Neraca saldo setelah penutupan yaitu neraca saldo yang dilakukan setelah jurnal penutupan semua akun pada periode tertentu yang akan dipindah ke akun modal. Tujuan tahap ini adalah menjaga keseimbangan akun buku besar tetap terjamin sehingga dapat memulai pencatatan transaksi untuk periode berikut.

Prosedur siklus akuntansi yang terakhir adalah jurnal pembalik yang bersifat opsional, prosedur terakhir ini dapat dilakukan ataupun tidak. Jurnal pembalik dilakukan supaya dapat mengelak terjadinya pengakuan ganda yang dibuat pada awal periode. Beberapa contoh transaksi tersebut ialah pendapatan atau beban bayar dimuka serta pendapatan yang masih harus terima atau beban yang masih harus dibayar. Tahapan siklus akuntansi dari awal hingga akhir dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.2
Siklus Akuntansi
Siklus Akuntansi



2.5. Pengertian Dan Tujuan Akuntansi Persediaan

Akuntansi persediaan ialah suatu prosedur pencatatan, dan penghitungan transaksi pemasukan seperti pembelian maupun transaksi pengeluaran seperti penjualan barang yang hasilnya dapat berupa kartu stok barang atau laporan persediaan barang. Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap persediaan yang di simpan di gudang, sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian dan sistem akuntansi biaya produksi. Di bawah ini merupakan tujuan dari akuntansi persediaan :²⁵

²⁵ Novita Pella, „Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Pada Cv Nusantara Notebook“, Frima, 2018, 254.

- a. Memberikan informasi mengenai persediaan mulai dari pengakuan sampai proses penerimaannya dengan prosedur yang baku.
- b. Memberikan informasi mengenai alur persediaan yang ada sehingga dapat memperhitungkan tingkat pengendalian yang diperlukan.
- c. Pengendalian persediaan sehingga persediaan dapat diperhitungkan secara ekonomis keberadaannya.

2.6. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal, termasuk barang yang dalam pengerjaan / proses produksi menunggu masa penggunaannya pada proses produksi²⁶ Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, bahan dalam proses yang dimiliki perusahaan dagang dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut". Kesimpulannya adalah bahwa persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain.²⁷ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki untuk kemudian dijual atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal. Istilah persediaan (*inventory*) digunakan untuk menyatakan barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, barang yang tengah diproduksi, serta bahan baku atau perlengkapan yang dimiliki untuk diolah menjadi produk atau jasa yang siap dijual. Persediaan adalah aktiva:²⁸

Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa". Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 tentang Persediaan). PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan pada paragraf 4 menyatakan bahwa: Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.²⁹

Sifat barang yang diklasifikasikan sebagai persediaan banyak bervariasi menurut sifat aktivitas perusahaan (Smith-Skousen 1984). Persediaan suatu perusahaan biasanya erat hubungannya dengan objek usaha pokok perusahaan. Usaha pokok perusahaan dagang adalah membeli barang dagangan kemudian menjual kembali. Sementara usaha pokok perusahaan manufaktur adalah membeli bahan baku untuk diproses menjadi barang yang siap dijual. Sedangkan usaha pokok perusahaan jasa adalah membeli perlengkapan (*Supplies*) untuk digunakan dalam penyerahan (penjualan jasa). Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan klasifikasi persediaan dalam masing-masing jenis perusahaan, sebagai berikut:³⁰

Persediaan dalam perusahaan dagang adalah barang dagangan yang dimiliki perusahaan meliputi:

1. Persediaan barang dagangan (*Merchandise inventory*), yaitu barang dagangan yang tersedia untuk dijual.
2. Barang dalam perjalanan (*Good in transit*), adalah barang yang sudah dimiliki perusahaan tetapi pada saat penyusunan neraca belum diterima. Biasa terjadi apabila syarat penyerahan barang *free on board* (FOB) *Shipping point*.

Penyerahan barang dilakukan setelah barang berada di atas kapal angkutan di tempat penjual. Barang dalam perjalanan, bisa dicatat dalam akun "Barang dalam perjalanan", setelah barang yang bersangkutan diterima, dari akun "Barang dalam perjalanan" dipindahkan ke dalam akun "Persediaan barang dagangan". Termasuk juga persediaan, yaitu tanah dan bangunan (*Property*) yang disediakan untuk dijual kembali. Perusahaan manufaktur secara khusus adalah kegiatan pengolahan bahan baku mentah secara kimiawi dan fisika untuk mengubah bentuk dan fisiknya agar bisa dibuat produk tertentu. Persediaan dalam perusahaan manufaktur meliputi:

²⁶ Prasetyo, Hari dan Nugroho. Munajat tri dan Pujiati, Asti. 2006. "Pengembangan Model Persediaan Dengan Mempertimbangkan Waktu Kadaluarsa dan Faktor Unit Diskon", Jurnal Ilmiah Teknik Industri, Volume 4 No.3, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

²⁷ Rudianto. 2008. Pengantar Akuntansi. Erlangga. Jakarta.

²⁸ Hendi Somantri, Akuntansi Keuangan, 2016.

²⁹ Anggy Listiani dan Sulistya Dewi Wahyuningsih, Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba", PETA, 4.1 (2019), 97.

³⁰ Aisyah Mardatillah, "Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Oleh Karyawan Toko Tokyo Style Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam", 2020.

- 1) Persediaan produk jadi (*Finished goods inventory*) adalah bahan baku yang telah diproses dalam proses produksi sampai tahap akhir. Produk jadi merupakan produk yang siap dijual kepada pelanggan dan mempunyai harga jual.
- 2) Persediaan bahan baku (*Raw materials inventory*) adalah jumlah barang yang dimiliki untuk mendukung proses pembuatan barang.
- 3) Bahan baku dalam perjalanan (*Raw materials in transit*). Bahan baku yang sudah dibeli (dimiliki), tetapi pada saat penyusunan neraca belum diterima.
- 4) Persediaan barang dalam proses (*Work in process inventory*), yaitu barang yang belum selesai diproses.

Persediaan dalam perusahaan jasa adalah perlengkapan yang dimiliki untuk digunakan dalam penjualan (penyerahan) jasa kepada pemesan meliputi:

- 1) Persediaan perlengkapan (*Supplies inventory*) dalam akuntansi adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan yang bersifat habis dipakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil dan pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan bisnis perusahaan (contohnya seperti kertas, tinta printer, dan buku nota).
- 2) Perlengkapan dalam perjalanan (*Supplies in transit*). Perlengkapan jasa yang sudah dibeli (dimiliki), tetapi pada saat penyusunan neraca perlengkapan yang bersangkutan belum diterima. Didalam buku yang ditulis oleh Muchson menjelaskan bahwa persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.

Persediaan juga merupakan sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Sedangkan menurut Hamizar dan Muhammad Nuh mencetuskan bahwasannya persediaan adalah barang yang dibeli dan dijual oleh perusahaan yang bersangkutan tanpa mengadakan perubahan apapun yang berarti terhadap orang yang bersangkutan. Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk mengkonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Adapun aturan-aturan yang diajarkan Islam dalam kegiatan produksi antara lain adalah:³¹

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serata mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus dalam prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran materi.
- d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai keahlian, kemampuan dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 Tentang Persediaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau disingkat dengan PSAK ialah pedoman yang harus diikuti dalam pelaporan dan pencatatan akuntansi di Indonesia. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) merupakan sebuah aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi yang ada di Indonesia menjadi lebih efektif.³²

Persediaan Ikatan Akuntansi Indonesia atau biasa disingkat dengan IAI mengkhususkan pernyataannya mengenai persediaan dalam PSAK Nomor 14 tentang persediaan yang terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan mengungkapkan mengenai persediaan barang dagangan. Pendahuluan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan pada bagian pendahuluan memuat tentang tujuan dari pernyataan, ruang lingkup dari pernyataan dan definisi dari persediaan. Tujuan dari pernyataan ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi mengenai persediaan. Permasalahan pokok dalam perlakuan akuntansi persediaan ialah mengenai penentuan jumlah biaya yang harus diakui sebagai aset dan untuk perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait dengan hal ini diakui.

Ruang Lingkup PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan pada paragraf 2 menyatakan bahwa: pernyataan ini diterapkan untuk seluruh persediaan, terkecuali:

³¹ Reza Nurul Ichsan Dkk, Konsep Dasar Penerapan Ekonomi Menurut Perspektif Islam, 2020.

³² Rivaldo Barchelino, „Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado“, Jurnal EMBA, 4 (2016), 839

- 1) Pekerjaan masih dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk dalam kontrak jasa yang terkait langsung (Bisa dilihat pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 34 tentang Kontrak Konstruksi).
- 2) Mengenai instrumen keuangan (Bisa dilihat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 50 tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 55 tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran).
- 3) Dikosongkan.

Definisi PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan pada paragraf 6 menjelaskan pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan bahwa persediaan adalah asset:

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
- 2) Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau.
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan pada paragraf 8 menyatakan bahwa: Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, termasuk, sebagai contoh barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa seperti dideskripsikan dalam paragraf 19, dimana entitas belum mengakui pendapatan yang terkait (Lihat PSAK 23: Pendapatan) PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan pada paragraf 17 menyatakan bahwa: Metode eceran sering kali digunakan dalam perdagangan eceran untuk menilai persediaan sejumlah besar barang yang berubah dengan cepat, dan memiliki margin yang tidak jauh berbeda sehingga tidak praktis kalau digunakan metode penetapan biaya lainnya. Biaya persediaan ditentukan dengan mengurangi harga jual persediaan dengan persentase margin bruto yang sesuai. Persentase tersebut digunakan dengan memperhatikan persediaan yang telah diturunkan nilainya (marked down) di bawah harga jual normal.³³

Persentase rata-rata sering digunakan untuk setiap departemen penjualan eceran yang menjual kelompok barang yang berbeda. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan pada paragraf 27 menyatakan bahwa: formula FIFO (*First In First Out*) mengamsusikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Pengungkapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan pada paragraf 37 menyatakan bahwa: Informasi tentang jumlah tercatat yang disajikan dalam berbagaiklasifikasi persediaan dan tingkat perubahannya masing-masing berguna bagi pengguna laporan keuangan. Klasifikasi persediaan yang biasa digunakan adalah barang dagangan, perlengkapan, bahan baku, pekerjaan dalam penyelesaian dan barang jadi. Persediaan dalam perusahaan jasa biasanya disebut pekerjaan dalam penyelesaian.

Manajemen persediaan adalah jumlah persediaan yang optimal dengan biaya total yang minimal tujuan utama manajemen persediaan adalah menentukan jumlah barang yang akan disimpan dengan tepat. Persediaan harus diatur sedemikian rupa sehingga proses bisnis perusahaan tetap stabil dalam kondisi apapun dan tetap memperhatikan jumlah barang yang disimpan agar biaya investasi yang dikeluarkan akibat penyimpanan tidak merugikan perusahaan.³⁴Daft mengatakan bahwa tujuan Manajemen persediaan yaitu untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen, memperlancar proses produksi, mengantisipasi kekurangan persediaan (*Stock Out*) dan dalam menghadapi fluktuasi harga. Johns dan Harding mengatakan tujuan manajemen persediaan adalah meminimalkan investasi dalam persediaan namun tetap konsisten dengan penyediaan tingkat pelayanan yang diminta.

Manajemen persediaan memiliki fungsi yang cukup penting dalam beroperasinya sebuah perusahaan sehingga diperlukan bagaimana mengelola secara baik dan melakukan pengendalian persediaan secara berkelanjutan. Herjanto mengatakan fungsi manajemen persediaan dalam memenuhi keperluan perusahaan, yakni:³⁵

- a. Menghilangkan risiko terlambatnya pengiriman bahan baku atau barang yang diperlukan perusahaan.
- b. Menghilangkan risiko apabila material yang dipesan tidak baik membuatnya harus dikembalikan.

Fungsi-Fungsi Persediaan Perusahaan menentukan jumlah persediaan dengan perhitungan yang sesuai karena pada dasarnya persediaan memiliki fungsi yang sangat penting bagi kelancaran proses produksi dalam sebuah perusahaan. Persediaan yang terdapat dalam perusahaan dapat dibedakan menurut beberapa cara.

³³ Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Perefektif 1 Januari 2015.

³⁴ Julyanthy, Manajemen Produksi Dan Operasi, 2020.

³⁵ Resista Vikalana Dkk. Manajemen Persediaan, 2020.

Dilihat dari fungsinya menurut Herjanto fungsi-fungsi persediaan dapat dikelompokkan ke dalam 4 jenis yaitu:

- a. *Fluctuation Stock* merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadi fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan/penyimpangan dalam perkiraan penjualan waktu produksi, atau pengiriman barang.
- b. *Anticipation Stock* merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, misalnya pada musim permintaan tinggi tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.
- c. *Lost-Size Inventory* merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan pada saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.
- d. *Pipeline Inventory* merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang itu akan digunakan. Misalnya, barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.³⁶

2.7. Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan barang dagangan dapat dilakukan dengan beberapa metode. Akan tetapi dalam perkembangannya hanya ada 3 metode penilaian yang digunakan dalam akuntansi yaitu metode FIFO (*First In First Out*), metode LIFO (*Last In First Out*), dan *Average Method* (Metode Rata-Rata). Menurut Assauri metode penilaian persediaan barang dagangan terdapat tiga metode penilaian sebagai berikut:

a. Metode FIFO (*First In First Out*) PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan pada paragraf 27 menyatakan bahwa: formula FIFO (*First In First 32 Out*) mengamsusikan Out mengamsusikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Metode FIFO (*First In First Out*) berasumsi ketika harga suatu produk dinilai sesuai harga produk yang dibeli terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dihitung menurut harga yang terakhir masuk. Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan dari metode FIFO (*First In First Out*):

1) Kelebihan metode FIFO (*First In First Out*)

- a) Nilai atau biaya persediaan disajikan secara aktual dan relevan di Laporan Posisi Keuangan.
- b) Menyediakan persediaan barang kepada pelanggan dengan harga pokok penjualan yang lebih konsisten dan sistematis.
- c) Memungkinkan perusahaan untuk melakukan perbandingan yang lebih baik antara perusahaan-perusahaan yang berbeda dalam industri yang sama dan antara beberapa tahun.
- d) Menghasilkan laba yang lebih besar.

2) Kekurangan metode FIFO (*First In First Out*)

- a) Pajak yang dikeluarkan menjadi lebih besar.
- b) Pada laporan laba tidak ditandingkan antara biaya berjalan dengan pendapatan berjalan.
- c) Laba yang dihasilkan kurang akurat. Penggunaan metode FIFO dalam manajemen persediaan memiliki beberapa tujuan, yaitu:
 - 1) Menghindari barang agar tidak kadaluarsa dan tertimbun lama di gudang.
 - 2) Menggabungkan semua unsur laba saat dilakukan proses penjualan, yang dimulai dari gain dan loss yang timbul akibat perubahan-perubahan harga yang terjadi selama proses FIFO.
 - 3) Untuk menyajikan persediaan akhir di dalam neraca berdasarkan harga yang paling akhir.

Average Method (Metode Rata-Rata) PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan pada paragraf 17 menyatakan bahwa: Metode eceran sering kali digunakan dalam perdagangan eceran untuk menilai persediaan sejumlah besar barang yang berubah dengan cepat, dan memiliki margin yang tidak jauh berbeda sehingga tidak praktis kalau digunakan metode penetapan biaya lainnya.

Biaya persediaan ditentukan dengan mengurangi harga jual persediaan dengan persentase margin bruto yang sesuai. Persentase tersebut digunakan dengan memperhatikan persediaan yang telah diturunkan nilainya (*marked down*) di bawah harga jual normal. Persentase rata-rata sering digunakan untuk setiap departemen penjualan eceran yang menjual kelompok barang yang berbeda. *Average Method* (Metode Rata-Rata) merupakan suatu cara yang didasarkan pada harga yang dirata-ratakan dari jumlah barang yang didapat

³⁶ Nisa Novia Avien, Pengantar Akuntansi, 2019

dengan tingkat harganya masing-masing. Metode rata-rata (*average method*) dalam pencatatan sistem fisik bisa diterapkan dengan metode rata-rata sederhana atau dengan metode rata-rata tertimbang dengan penjelasan sebagai berikut:³⁷

- 1) Dalam penggunaan metode rata-rata sederhana, harga rata-rata per satuan barang dihitung dengan cara membagi total harga persatuan setiap transaksi pembelian dengan jumlah transaksi pembelian termasuk persediaan awal periode.
- 2) Dalam penggunaan metode rata-rata tertimbang (*weight average method*) harga pokok rata-rata per satuan barang dihitung dengan cara membagi jumlah harga pembelian barang yang disediakan untuk dijual dengan jumlah satuannya (kuantitas).

Nilai persediaan akhir periode adalah hasil kali kuantitas persediaan dengan harga rata-rata per satuan. Keuntungan dan kelebihan metode rata-rata berada di antara metode FIFO dan LIFO setiap terjadinya perubahan jumlah persediaan barang, baik karena pembelian maupun karena adanya penjualan yang dilakukan.

Metode LIFO (*Last In First Out*) Metode LIFO (*Last In First Out*) merupakan suatu cara yang berdasarkan pada asumsi bahwa suatu produk yang telah dijual dinilai sesuai harga beli barang yang terakhir masuk. Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan dari Metode LIFO (*Last In First Out*):³⁸

- 1) Kelebihan metode LIFO (*Last In First Out*).
 - a) Bisa menghemat pajak ketika inflasi.
 - b) Jika harga naik, harga barang konservatif.
 - c) Laba operasi tidak tercemar oleh untung/rugi fluktuasi harga.
 - d) Jika harga berfluktuasi, dapat meratakan laba tahunan.
- 2) Kekurangan metode LIFO (*Last In First Out*)
 - d) Metode ini lebih rumit, biaya pembukuannya menjadi lebih mahal.
 - e) Laba rugi yang dihasilkan rendah Untuk memberikan gambaran mengenai penerapan ketiga metode.

2.8. Pencatatan Persediaan Barang Dalam Perspektif Islam

Di dalam Islam sistem pencatatan penting untuk dilakukan dalam menghindari kecurangan dan manipulasi informasi. Karena manipulasi informasi bisa merugikan banyak pihak. Tujuan dari pencatatan untuk memudahkan dalam melakukan penelusuran apabila terjadi kesalahan. Selain hal itu, pencatatan juga dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil kebijakan. Landasan Islam terdiri dari Al-Qur'an dan as-sunnah, pada Q.S Al-Baqarah ayat 282 yang artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah". Q.S Al-Baqarah ayat 282³⁹

Dimulai dengan seruan Allah SWT kepada kaum yang beriman, "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya".⁴⁰ Perintah ayat ini secara redaksional ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi yang dimaksud adalah mereka yang melakukan transaksi hutang-piutang, bahkan secara lebih khusus adalah yang berutang. Ini agar yang memberi piutang merasa lebih tenang dengan penulisan itu. Karena, menuliskannya adalah perintah atau tuntutan yang sangat dianjurkan, walau kreditor tidak memintanya. 60 Hikmah dari Q.S Al-Baqarah ayat 282 antara lain sebagai berikut:

- a. Secara tidak langsung ayat ini menjawab anggapan miring seseorang yang menuduh bahwa Islam hanya mengurus masalah ibadah.
- b. Ayat ini menjadi dalil bahwa Islam tidak hanya memerhatikan aspek spritual semata. Namun, semua sisi kehidupan selalu diatur Islam.

Dalam Islam ada politik, hukum, bisnis, akuntansi, dan juga ekonomi seperti yang dijelaskan di ayat ini. Adapun hadist yang berkaitan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 282 ialah dari Abbas ra, Rasulullah saw bersabda, "Siapa yang bertransaksi dengan akad salaf (memesan barang), maka berakadlah dengan ukuran yang jelas, timbangan yang jelas, dan waktu yang jelas." HR. Bukhari dan Muslim) Bai" as-salam, atau biasa

³⁷ Andi Wijaya, Manajemen Operasi Produksi, 2020.

³⁸ Aep Saepudin, „Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Millennium Pharmacon International Tbk Paelmabang”, 2013.

³⁹ Q.S Al-Baqarah ayat 282

⁴⁰ Mardatillah, "Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Oleh Karyawan Toko Tokyo Style Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam."

dikenal dengan jual beli pesanan yang kadang disebut dengan menggunakan istilah bai' as-salaf. Di samping ayat dan hadis yang sudah dipaparkan hal ini di dukung oleh ijma ulama. Dengan adanya ijma' ulama' atas kebolehan transaksi jual beli salam. Kebutuhan manusia untuk bertransaksi itulah yang mendorong diperbolehkannya jual beli salam. Karena satu pihak yang bertransaksi ingin mendapatkan pembayaran yang dipercepat, sementara pihak yang lain ingin mendapatkan barang yang jelas atau pasti. Transaksi salam juga memberikan kemudahan kepada manusia yang berkepentingan terhadap bentuk transaksi jual beli salam ini.

Selain itu, transaksi salam juga merupakan dispensasi bagi manusia yang di dalamnya juga terdapat unsur yang sejalan dengan upaya merealisasikan kemaslahatan perekonomian. Dapat kita lihat bahwa dalam ajaran Islam pencatatan terhadap persediaan perlu dilakukan karena telah ditetapkan sebagai bukti dilakukannya transaksi (muamalah) yang menjadi dasar dalam menyelesaikan persoalan berikutnya. Begitu juga agar tidak terjadi manipulasi, atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba). Berbekal pada Ayat dan hadist tersebut dapat dipahami bahwa jual beli hendaknya dilakukan secara tertulis, baik kecil maupun besar, bersamaan dengan syarat dan saksinya. Namun tidak ada dosa jika kontrak jual beli tersebut tidak tertulis, jika dilakukan secara tunai.

2.9. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 Persediaan

PSAK 14 persediaan mengatur suatu perlakuan akuntansi untuk persediaan. Seperti yang didefinisikan sebagai berikut:

- (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- (b) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa seperti diuraikan dalam paragraf 16, di mana pendapatan yang bersangkutan belum diakui perusahaan. (lihat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tentang Pendapatan).

a. Pengukuran Persediaan

Sebuah perusahaan dagang mencatat perubahan dalam persediaannya untuk menentukan apa yang tersedia untuk dijual dan apa yang telah terjual. PSAK No.4 menjelaskan bahwa persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*).

b. Biaya Persediaan

Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*). Biaya persediaan ditentukan melalui dua proses yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan biaya pembelian atau pembuatan barang (biaya persediaan atau *inventoriable cost*)
- 2) Mengalokasikan jumlah nilai persediaan pada awal dan biaya pembelian atau pembuatan barang biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan, dengan menggunakan rumus biaya.

Biaya persediaan, meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biayalain yang timbul. hingga persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap diperjual belikan. atau dipakai sendiri (*present location and condition*).

c. Teknik Pengukuran Biaya

Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran (*retail method*), demi kemudahan, dapat digunakan bila hasilnya mendekati biaya historis. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan (*supplies*), upah, efisiensi dan pemanfaatan kapasitas. Biaya standar ditelaah secara berkala dan, bila perlu, direvisi sesuai dengan kondisi terakhir.

Metode eceran sering kali digunakan dalam perdagangan eceran untuk menilai persediaan sejumlah besar barang yang berubah dengan cepat, dan memiliki margin yang tidak jauh berbeda sehingga tidak praktis kalau digunakan metode penetapan biaya lainnya. Biaya persediaan ditentukan dengan mengurangi harga jual persediaan dengan persentase margin bruto yang sesuai. Persentase tersebut digunakan dengan memperhatikan persediaan yang telah diturunkan nilainya (*marked down*) di bawah harga jual normal. Persentasi rata-rata sering digunakan untuk setiap departemen penjualan eceran yang menjual kelompok barang yang berbeda.

d. Rumus Biaya

Biaya persediaan untuk barang yang lazimnya tidak dapat diganti dengan barang lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang serta jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek khusus harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi khusus terhadap biayanya masing masing.

Yang dimaksud dengan identifikasi khusus biaya adalah atribusi biaya ke barang tertentu yang dapat diidentifikasi dalam persediaan. Cara ini merupakan perlakuan yang sesuai bagi barang yang dipisahkan untuk proyek khusus, baik yang dibeli maupun yang dihasilkan. Namun demikian identifikasi khusus biaya tidak tepat bagi sejumlah besar barang homogen yang dapat menggantikan satu sama lain (*ordinarily interchangeable*). Dalam keadaan demikian, metode pemilihan barang yang masih berada dalam persediaan dapat digunakan untuk menentukan di muka dampaknya terhadap laba rugi periode berjalan. Biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 19, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO), rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*), atau masuk terakhir keluar pertama (MTKP atau LIFO).

Formula MPKP/FIFO mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dengan rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode dan biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala, atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung pada keadaan perusahaan. Rumus MTKP/LIFO mengasumsikan barang yang dibeli atau diproduksi terakhir dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang termasuk dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terdahulu.

e. Pengakuan Sebagai Beban

Jika barang dalam persediaan dijual maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Proses pengakuan nilai tercatat persediaan yang telah dijual sebagai beban menghasilkan pengaitan (*matching*) beban dengan pendapatan. Beberapa persediaan dapat dialokasikan ke rekening aktiva lainnya seperti misalnya persediaan yang digunakan sebagai komponen aktiva tetap yang dibangun sendiri, pabrik atau peralatan. Persediaan yang dialokasikan ke aktiva lain dengan cara ini diakui sebagai beban selama masa manfaat aktiva tersebut.

f. Pengungkapan

Laporan keuangan harus mengungkapkan:

- (a) kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai;
- (b) total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan;
- (c) jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih
- (d) jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode sebagaimana dijelaskan pada paragraf 28;
- (e) kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 28; dan
- (f) nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

Informasi tentang jumlah tercatat yang disajikan dalam berbagai klasifikasi persediaan dan tingkat perubahannya masing-masing berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Klasifikasi persediaan yang biasa digunakan adalah barang dagang, perlengkapan produksi, bahan baku, pekerjaan dalam penyelesaian dan barang jadi. Persediaan dalam perusahaan jasa biasanya disebut pekerjaan dalam penyelesaian.

Laporan keuangan harus mengungkapkan salah satu informasi berikut ini:

- (a) biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tertentu, atau
- (b) biaya operasi, yang dapat diaplikasikan pada pendapatan, diakui sebagai beban selama periode laporan keuangan, diklasifikasikan sesuai dengan hakekatnya.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode meliputi biaya yang sebelumnya termasuk dalam pengukuran barang dalam persediaan yang telah dijual dan biaya overhead produksi

yang tidak teralokasikan serta jumlah abnormal biaya produksi persediaan. Kondisi perusahaan juga membuka peluang untuk memasukkan biaya lainnya, seperti biaya distribusi.

Beberapa perusahaan menggunakan format laporan laba rugi yang berbeda, yang mengakibatkan diungkapkannya berbagai jumlah sebagai pengganti biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode yang bersangkutan. Dengan format yang berbeda ini, perusahaan mengungkapkan jumlah biaya operasi yang dapat diaplikasikan pada pendapatan periode tersebut, dan diklasifikasikan menurut hakekatnya. Dalam kasus ini, perusahaan mengungkapkan biaya yang diakui sebagai beban untuk bahan baku dan barang-barang habis terpakai (consumables), tenaga kerja dan biaya operasi lainnya bersama-sama dengan jumlah perubahan bersih persediaan pada periode tersebut.

Skala, insiden dan hakekat penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi bersih mungkin sedemikian materialnya sehingga memerlukan pengungkapan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.25 tentang Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar dan Perubahan Kebijakan Akuntansi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan didalam penelitian ini, metode yang dipakai deskriptif kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari para partisipan.

Dengan lokasi dan objek penelitian peneliti melakukan penelitian di Indomaret Basuki Rahmat. Jl Basuki Rahmat Kel. Handil Jaya Kec. Jelutung Kota Jambi 36137.

Objek penelitian ini memfokuskan pada prosedur Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang persediaan terhadap sistem informasi akuntansi pada toko Indomaret Basuki Rahmat di Kota Jambi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan di Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 Tentang Persediaan

Pencatatan dan penilaian persediaan suatu perusahaan sangat diperlukan dalam akuntansi perusahaan. Berikut merupakan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan di Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 Tentang Persediaan:

a. Pencatatan Persediaan

Penentuan nilai persediaan di akhir tahun buku maka akan berpengaruh secara langsung terhadap menentukan harga pokok penjualan selama tahun tersebut. Ini dikarenakan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan didapatkan dari hasil alokasi sejumlah biaya barang yang telah tersedia untuk dijual (yang merupakan jumlah dari persediaan awal dan pembelian tahun berjalan). Persediaan di Toko Indomaret Basuki Rahmat di Kota Jambi diinput setiap 2 hari, lalu membuat penutupan harian barang yang terjual pada hari itu. Informasinya otomatis terkirim ke gudang. Untuk *stock opname* dilakukan setiap tiga bulan. Seperti penjelasan informan berikut:

Di toko melakukan pencatatan persediaan setiap barang datang dan *stock opname* setiap tiga bulan sekali.

Pencatatan dilakukan dari barang masuk yang datang dari gudang biasanya 2 hari, lalu dilakukan pengecekan barang dan ditandatangani oleh masing-masing penanggungjawab. Data yang ada di sistem diberikan kepada karyawan untuk melakukan ceklis barang untuk dihitung barang secara fisik. Semua dimasukkan dalam pencatatan persediaan. *Stock opname* dilakukan setiap 3 bulan sekali.

Setiap barang yang masuk, ada penanggungjawab untuk melakukan pengecekan barang. Karyawan yang melakukan pengecekan sesuai dengan shift karyawan saat barang masuk. Karyawan yang telah melakukan pengecekan akan dimasukkan ke dalam buku laporan yang nantinya akan diinput dan disesuaikan dengan sistem.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan persediaan yang dilakukan oleh Toko Indomaret Basuki Rahmat di Kota Jambi setiap barang persediaan masuk dari gudang dan pada umumnya dilakukan setiap 2 hari. Pencatatan fisik dilakukan oleh karyawan yang ada saat shift kerja. Barang yang masuk akan disimpan di dalam gudang toko dan dikeluarkan (dijual) berdasarkan barang yang masuk terlebih dahulu.

Metode pencatatan persediaan di Toko Indomaret Basuki Rahmat di Kota Jambi dilakukan dengan format FIFO (*First In First Out*). Ini merupakan salah satu jenis metode manajemen persediaan yang dilakukan dengan cara memakai stock barang di gudang berdasarkan waktu masuknya. Maksudnya, stock barang yang pertama kali masuk ke dalam gudang adalah stock yang harus pertama kali dikeluarkan. Seperti penjelasan informan berikut:

Kalau metode yang digunakan itu barang yang masuk terlebih dulu akan dijual dahulu juga. Ini dilakukan oleh karyawan untuk mengeluarkan barang yang dijual di toko berdasarkan barang yang masuk terlebih dahulu. Memang perlu pencatatan agar tidak terjadi kesalahan.

Metode FIFO Toko Indomaret Basuki Rahmat menghitung harga pokok penjualan barang yang di jual berdasarkan pada nilai barang yang lebih awal masuk ke gudang toko, sedangkan nilai persediaan akhir dihitung berdasarkan nilai barang yang terakhir masuk gudang. Pencatatan persediaan Toko Indomaret Basuki Rahmat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Format Pembelian Barang Selama Satu Bulan
Persediaan Barang Dagang Metode FIFO**

| Tanggal | Nama Barang | Plu | Qty |
|-------------------|-----------------------------|---------|-----|
| 01 Februrari 2023 | Kanzler Singles Original 65 | 1434030 | 12 |
| 01 Februrari 2023 | Cimory Sqze Peach120 | 1592950 | 2 |
| 01 Februrari 2023 | Cimory Sqz Kt. Htm 120 | 1486120 | 2 |
| 01 Februrari 2023 | Kanzler Bakso Hot 55g | 1681630 | 12 |
| 01 Februrari 2023 | Cimory Sqze Original 120 | 1505050 | 2 |
| 01 Februrari 2023 | Kinzler Singles Hot 65 | 1863310 | 12 |
| 01 Februrari 2023 | Cimory Sqze Strw12 | 1505030 | 2 |
| 01 Februrari 2023 | Cimory Sqz Br/Sgr 120 | 1522500 | 2 |

Sumber Data: Indomaret Basuki Rahmat

Pada pencatatan pembelian barang di Toko Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi untuk seluruh item tercatat kedalam data struk pesanan barang seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Struk Pesanan Barang

| No. | Koli | Container | Item | BKP | PPN |
|-------|--------------|--------------|------|---------|----------|
| 1. | 052023137147 | 052023137147 | 8 | 303.870 | 33.425,7 |
| Total | | | 8 | 303.870 | 33.425,7 |

Sumber Data: Indomaret Basuki Rahmat

Tabel 4.3 Perhitungan Harga Pokok Penjualan Metode FIFO

| | | |
|---------------------------------------|----------|---------------|
| Persediaan Awal | Rp.XXX | |
| Pembelian | Rp.XXX | |
| Barang Tersedia untuk Dijual (Jumlah) | | Rp.XXX |
| Persediaan Akhir | (Rp.XXX) | |
| Harga Pokok Penjualan | | Rp.XXX |

Sumber: Data Olah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2, persediaan barang akan muncul dalam harga pokok penjualan yang terdiri dari: persediaan awal kemudian ditambah dengan pembelian (barang masuk) yang kemudian dijumlahkan. Pnejumlahan tersebut merupakan barang yang tersedia untuk dijual. Kemudian dikurangkan dengan persediaan akhir sehingga diperoleh nilai Harga Pokok Penjualan (HPP). Berdasarkan PSAK No.14 bahwa harga pokok adalah harga perolehan persediaan yang dihitung dengan salah satu metode penilaian persediaan dalam hal ini perusahaan menggunakan metode FIFO.

Meskipun toko telah menggunakan metode perhitungan FIFO, masih tetap saja kerap terjadi kehilangan barang. Terkadang masih terdapat barang yang hilang meskipun toko telah melakukan upaya serius untuk menjaga barang tersebut. Kasus seperti itu memerlukan perlakuan khusus yang dapat dilakukan oleh pihak toko. Alasan utama kehilangan stok barang adalah pencurian oleh karyawan dan pelanggan yang mengunjungi toko. Dalam sistem FIFO, persediaan akhir ditentukan melalui penghitungan fisik.

b. Pengukuran Persediaan

Paragraf 5 PSAK No.14 menyatakan bahwa persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Toko Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi dengan metode pencatatan dimana barang masuk dan keluar tidak dicatat secara detail (metode periodik). Tujuan dari pencatatan dan perhitungan dari persediaan di Toko Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi adalah seperti yang dijelaskan oleh informan adalah sebagai berikut:

Pencatatan persediaan dilakukan memang untuk mengantisipasi terjadinya berbagai kesalahan, terutama adanya barang yang hilang. Dari pencatatan itu juga dapat diketahui pengendalian barang.

Tentunya dilakukan untuk mengantisipasi adanya hilang barang. Barang yang masuk dari gudang dan telah diterima melalui sistem harus sesuai dengan pencatatan secara fisik. Kalau tidak sesuai berarti ada barang yang hilang. Tentunya ini menjadi masalah bagi toko karena akan terjadi kerugian.

Untuk data laporan toko kepada perusahaan. Catatan persediaan juga dilakukan agar adanya kesesuaian jumlah barang di lapangan dengan sistem.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencatatan dan perhitungan persediaan perlu dilakukan untuk mengantisipasi adanya kesalahan dalam akuntansi perusahaan dan dapat mengetahui nilai NK (Nota Kurang) dan NL (Nota Lebih) pada pencatatan sehingga dapat diketahui selisih pencatatan yang terjadi.

c. Biaya Persediaan

Paragraf 6 PSAK No.14 menyatakan bahwa biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*). Toko Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi mencatat persediaan barang toko dengan secara fisik. Data persediaan di gudang dan toko langsung terekam ke dalam sistem komputer perusahaan pada saat menerima atau mengeksport barang. Ini adalah kelemahan dalam metode pencatatan persediaan perusahaan, karena ini menciptakan peluang untuk pencatatan persediaan yang curang. Tabel persediaan yang digunakan Toko Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pencatatan Persediaan Toko Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi

| No. | Selisih | | | | | |
|-----|------------|-----------------|------------|-------------|------------------|----------------|
| | Fisik | | LPP | | Nota Kurang (NK) | |
| | QTY | Rp | QTY | Rp | QTY | RP |
| 1 | 3.801 | 24.139.602 | 3.828 | 24.495.843 | -219 | - 1,513,052 |
| 2 | 20.75 8 | 101.301.05 1 | 21.74 6 | 101.203.993 | -1.659 | - 4.054.051 |
| 3 | 26.36 6 | 88.921.026 | 25.86 8 | 90.373.950 | -749 | - 6.339.264 |

Sumber: Toko Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi, 2023

Pencatatan persediaan ini dilakukan oleh karyawan apabila barang yang masuk dari gudang telah diterima oleh karyawan dan diletakkan di gudang. Dokumen dasar pencatatannya harus diterima dan ada buktinya ceklis yang kemudian diinput pada komputerisasi. Berdasarkan pencatatan persediaan tersebut, maka dapat diketahui nilai fisik, sistem, nota kurang, dan nota lebih.

Data persediaan yang ada di gudang maupun di toko langsung dicatat dalam sistem komputer perusahaan pada saat barang masuk. Hal ini merupakan kelemahan metode pencatatan persediaan toko, karena memberikan kesempatan terjadinya kecurangan dalam pencatatan persediaan. Seperti penjelasan informan berikut ini:

Adanya barang hilang bisa dilihat berdasarkan pencatatan persediaan yang dilakukan.

Pasti dilihat berdasarkan pencatatan persediaan. Pencatatan dilakukan setiap masuk persediaan dari gudang, dan *stock opname* dilakukan 3 bulan sekali. Dari sini akan terlihat selisih yang terjadi dalam pencatatan. Jadi memang pada umumnya pasti terjadi selisih catatan.

Bisa dilihat dari catatan yang dilakukan karyawan dan saat *stock opname*.

Dengan demikian, terjadinya selisih pencatatan dan perhitungan persediaan mengidentifikasi bahwa terjadi barang yang hilang. Artinya, masih terjadi kecurangan atau kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh karyawan.

d. Pengakuan Sebagai Beban

Pencatatan dan perhitungan persediaan menurut PSAK No. 14 merupakan pengakuan sebagai beban. Artinya, Jika barang dalam persediaan dijual maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Proses pengakuan nilai tercatat persediaan yang telah dijual sebagai beban menghasilkan pengaitan (*matching*) beban dengan pendapatan. Dalam hal ini, Toko Indomaret Basuki Rahmat melakukan penilaian persediaan barang secara tepat maka toko dapat mengetahui besarnya harga pokok penjualan barang. Guna dapat memberikan kemudahan bagi para karyawan untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan sehingga akan menjadi efektif dan efisien dalam membuat keputusan.

e. Pengungkapan Persediaan

Paragraf 31 PSAK No. 14 menjelaskan bahwa pengungkapan persediaan dilakukan dapat diungkapkan pada laporan keuangan. Laporan keuangan harus mengungkapkan:

- 1) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai;
- 2) Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan;
- 3) Jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih
- 4) Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode sebagaimana dijelaskan pada paragraf 28;
- 5) Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 28; dan
- 6) Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

Informasi tentang jumlah tercatat yang disajikan dalam berbagai klasifikasi persediaan dan tingkat perubahannya masing-masing berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Klasifikasi persediaan yang biasa digunakan adalah barang dagang, perlengkapan produksi, bahan baku, pekerjaan dalam penyelesaian dan barang jadi. Penjelasan informan adalah sebagai berikut:

Iya, nanti kalau sudah *stock opname*, semua dicek ulang dan dilakukan laporan laba rugi, jadi memang catatan persediaan ini perlu masuk juga dalam laporan laba rugi.

Dengan demikian, Toko Indomaret Basuki Kota Jambi menggunakan metode penilaian persediaan FIFO (*First In First Out*). Dengan metode ini, barang yang masuk lebih awal akan dijual lebih awal. Dalam hal ini, harga pokok persediaan pertama yang dijual sama dengan harga pokok persediaan pertama yang dibeli dan nilai persediaan terakhir yang dijual sama dengan harga pokok persediaan terakhir yang dibeli dengan jenis persediaan yang sama.

2. Kendala yang Dihadapi Dalam Melaksanakan Perhitungan Barang Dagang di Indomaret Basuki Kota Jambi

Pencatatan dan perhitungan yang dilakukan Toko Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi diketahui mengalami berbagai kendala sehingga menimbulkan adanya permasalahan kehilangan barang. Berikut merupakan hasil wawancara informan terhadap pertanyaan terkait faktor-faktor penghambat kelalaian dalam pencatatan persediaan barang dagang pada Toko Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi:

Pertama memang kesalahan pada pencatatan lapangan/fisik dengan sistem, ada selisih hitung, pengawasan dalam pencatatan persediaan perlu sangat diperhatikan. Atau terkadang, terdapat karyawan yang melakukan kesalahan dalam perhitungan stok barang, jadi memang harus dicek beberapa kali agar tidak terjadi kesalahan hitung.

Adanya kesalahan dalam pencatatan persediaan barang terjadi paling sering karena kelalaian karyawan. Kelalaian karyawan terjadi akibat kurang telitinya dalam melakukan pencatatan saat barang masuk ke toko. Atau terjadi akibat kurang komunikasi dengan karyawan shift selanjutnya.

Karyawan terkadang tidak mengecek barang beberapa kali, sehingga adanya kesalahan catat. Dan terkadang barang yang masuk banyak namun kapasitas gudang yang minim. Jadinya saat menyusun barang, sulit untuk mengecek barang.

Selanjutnya, berikut merupakan hasil wawancara informan terhadap pertanyaan terkait kendala yang dihadapi dalam melaksanakan perhitungan barang dagang di Toko Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi:

Dalam melakukan pencatatan, kendala yang dihadapi paling sering yaitu selisih persediaan barang, letak barang juga mempengaruhi kesalahan. Kemudian, kontrol pencatatan yang terjadi bisa dilakukan saat karyawan yang melakukan kesalahan perhitungan.

Kendala utama yang terjadi adalah kelalaian karyawan. Karyawan yang melakukan pencatatan sering kurang teliti sehingga akan berdampak pada pencatatan yang tidak sesuai sistem. Selain itu, tata letak barang yang kurang teratur juga membuat karyawan akan sulit dalam melakukan pencatatan fisik.

Barang yang cukup banyak akan mempersulit karyawan dalam melakukan perhitungan barang. Terus, kerja sama karyawan yang kurang jadi membuat laporan yang tidak teliti.

Dengan demikian, dalam setiap pencatatan dan perhitungan yang dilakukan oleh karyawan toko, tetap terjadi adanya kendala. Berbagai kendala yang dihadapi akan berdampak pada *stock opname* menghasilkan selisih perhitungan barang.

A. Pembahasan

1. Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan di Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 Tentang Persediaan

Pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan di Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang Persediaan dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perbandingan Pencatatan pada Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi dengan PSAK No.14

| Analisis | Toko | PSAK No. 14 |
|-------------------------|---|---|
| Pencatatan Persediaan | Persediaan diinput setiap 2 hari, lalu membuat penutupan harian barang yang terjual pada hari itu. Informasinya otomatis terkirim ke gudang. Untuk <i>stock opname</i> dilakukan setiap tiga bulan. | Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dilakukan pencatatan setiap barang masuk. |
| Pengukuran Persediaan | Mencatat semua yang menyangkut biaya persediaan dan penjualan secara periodik dengan metode FIFO. | Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Metode pengukuran dapat menggunakan FIFO atau LIFO. |
| Biaya Persediaan | Mencatat semua yang menyangkut biaya persediaan secara fisik, sistem, Nota Kurang (NK), dan Nota Lebih (NL). | Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. |
| Pengakuan Sebagai Beban | Harga pokok penjualan pada persediaan barang dagang. | Harga pokok penjualan pada persediaan barang dagang. |
| Pengungkapan Persediaan | Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi). | Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi). |

Toko Indomaret Basuki Rahmat di Kota Jambi merupakan jaringan retail waralaba di Indonesia yaitu PT Indomarco Prismatama yang bisnisnya bergerak di bidang kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Persediaan di Indomaret Basuki Rahmat di Kota Jambi diinput setiap 2 hari, lalu membuat

penutupan harian barang yang terjual pada hari itu. Informasinya otomatis terkirim ke gudang. Untuk *stock opname* dilakukan setiap tiga bulan. Oleh karena Toko Indomaret Basuki Rahmat di Kota Jambi mengadopsi sistem akuntansi terkomputerisasi, jaringan toko memainkan peran penting dalam transaksi bisnis dan proses kedatangan barang. Jika ada kendala pada jaringan cabang, maka harus disampaikan CO (*Complaint Online*) baik di area kantor maupun di area layanan lapangan, sehingga seluruh pegawai harus memiliki akun CO masing-masing.

Toko Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi dengan metode pencatatan dimana barang masuk dan keluar tidak dicatat secara detail (metode periodik) dan metode penjualan stok dengan format FIFO (*First In First Out*). Metode periodik atau fisik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang.

Toko Indomaret Basuki Rahmat menggunakan sistem penjualan FIFO. Persediaan pertama barang yang dibeli dijual atau digunakan terlebih dahulu, meninggalkan unit yang dibeli atau diproduksi kemudian di persediaan akhir. Sistem pendaftaran stok barang niaga menggunakan metode fisik atau periodik, karena dalam metode ini setiap penerimaan barang dicatat secara detail. Untuk mengetahui nilai stok pada saat tertentu, perlu dilakukan inventarisasi fisik (stok) di gudang.

Tujuan akuntansi persediaan adalah untuk mencatat setiap mutasi dan setiap jenis persediaan yang dimiliki dan disimpan oleh perusahaan. Cara pencatatannya bisa dilakukan dengan cara perpetual dan cara menghitung persediaan fisik. Untuk penilaian persediaan bisa dilakukan dengan cara FIFO seperti yang dilakukan oleh Toko Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi.

Hal ini sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang persediaan pada paragraf 21 yang menjelaskan perhitungan dengan FIFO. Formula MPKP/FIFO mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dengan rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode dan biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala, atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung pada keadaan perusahaan.⁴¹

Pencatatan dan perhitungan persediaan perlu dilakukan untuk mengantisipasi adanya kesalahan dalam akuntansi perusahaan dan dapat mengetahui nilai NK (Nota Kurang) dan NL (Nota Lebih) pada pencatatan sehingga dapat diketahui selisih pencatatan yang terjadi. Berdasarkan pencatatan persediaan yang telah dilakukan Toko Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi telah memberikan informasi yang jelas adanya selisih perhitungan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pell⁴² yang menjelaskan tujuan dari akuntansi persediaan adalah untuk memberikan informasi mengenai persediaan mulai dari pengakuan sampai proses penerimaannya dengan prosedur yang baku, memberikan informasi mengenai alur persediaan yang ada sehingga dapat memperhitungkan tingkat pengendalian yang diperlukan, dan pengendalian persediaan sehingga persediaan dapat diperhitungkan secara ekonomis keberadaannya.

2. Kendala yang Dihadapi Dalam Melaksanakan Perhitungan Barang Dagang di Indomaret Basuki Kota Jambi

Menjaga supaya jumlah barang yang tercatat sesuai dengan jumlah barang yang ada di gudang adalah tantangan terberat dalam manajemen persediaan barang. Pada umumnya, masalah ini terjadi akibat kesalahan manusia atau *human error*. Karyawan yang melakukan kesalahan ini biasanya bukan karena kurangnya pelatihan. Saat melakukan perhitungan persediaan, pada umumnya akan ditemukan ketidakcocokan antara jumlah barang di sistem dengan perhitungan fisik.

Pencatatan dan perhitungan yang dilakukan Toko Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi diketahui bahwa dilakukan setiap 2 hari saat barang masuk dari gudang ke toko dan *stock opname* dilakukan setiap tiga bulan. Setiap pencatatan persediaan yang dilakukan, pihak toko mengalami berbagai kendala sehingga menimbulkan adanya permasalahan kehilangan barang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan perhitungan barang dagang di Indomaret Basuki Kota Jambi adalah sebagai berikut:

a. Kesalahan perhitungan

Kesalahan sering terjadi dalam menghitung perhitungan persediaan. Beberapa kesalahan terjadi akibat salah perhitungan pada persediaan tidak tepat. Saat terjadi kesalahan perhitungan akan

⁴¹ PSAK No. 14 Paragraf 21.

⁴² Novita Pella, "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Pada Cv Nusantara Notebook", Frima, 2018, 254.

menyebabkan pencatatan persediaan menjadi tidak sesuai dengan pencatatan dari sistem. Kesalahan yang terjadi dalam melakukan perhitungan persediaan akan mempengaruhi baik neraca maupun laporan laba rugi pada toko. Kesalahan perhitungan dapat menyebabkan salah saji dalam saldo persediaan akhir. Kesalahan dalam menghitung persediaan juga akan mengakibatkan besarnya harga penjualan, laba kotor, dan laba bersih toko yang tersaji dalam laporan laba rugi menjadi keliru.

b. Tata letak barang

Setiap toko memiliki cara sendiri dalam mengatur tata letak barang di gudangnya. Tata letak barang di gudang yang tidak sesuai dengan susunan yang telah diatur sebelumnya mengakibatkan kesulitan bagi karyawan dalam menghitung persediaan barang. Cara dalam peletakan dan penyusunan barang di gudang harus dibuat seefisien mungkin. Permasalahan tata letak barang umumnya akan bertambah parah seiring berjalannya waktu apabila terjadi pembiaran.

c. Pengawasan yang belum optimal

Pengawasan persediaan merupakan kegiatan dalam menentukan tingkat dan komposisi, sehingga toko dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan barang secara efektif dan efisien. Pengawasan yang kurang baik akan berdampak kekeliruan pada pencatatan persediaan. Dalam hal ini, karyawan toko yang melakukan kontrol barang ikut terlibat dalam proses perhitungan barang, mengemas, hingga mengeluarkan barang sehingga akan sulit menemukan kesalahan yang terjadi. Untuk mengatasinya, karyawan yang melakukan kontrol dengan karyawan yang melakukan pekerjaan lainnya semestinya harus dibedakan.

d. Kelalaian dan komunikasi karyawan

Sebagian besar kesalahan dalam pencatatan persediaan yang sering terjadi adalah kelalaian perhitungan yang dilakukan oleh karyawan. Untuk mengatasi kesalahan yang disebabkan oleh karyawan maka perlu dilakukan perhitungan ulang untuk benar-benar memastikan kebenaran perhitungan.

e. Persediaan barang tidak sesuai kapasitas gudang

Persediaan yang dilakukan perlu memperhatikan kapasitas gudang yang ada di toko. Jika persediaan melebihi kapasitas gudang maka akan menyebabkan penyusunan barang yang kurang rapi dan tidak efisien. Akibatnya, karyawan sulit untuk melakukan perhitungan persediaan dengan baik jika peletakkan barang yang berantakan. Hal ini akan menyulitkan karyawan dalam melakukan perhitungan amupun pengecekan ulang pada persediaan barang.

f. Kurangnya kerjasama karyawan

Kerjasama karyawan dalam melakukan pencatatan persediaan juga perlu dilakukan demi mengurangi terjadinya *human error*. Perhitungan persediaan dengan kerjasama karyawan akan mempermudah dalam pencatatan sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan perhitungan.

Beberapa kendala yang terjadi dalam penelitian ini merupakan hal-hal yang dapat terjadi pada pencatatan dan perhitungan persediaan pada umumnya. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paraswati⁴³ yang menjelaskan bahwa kesalahan terjadinya perbedaan jumlah fisik persediaan terjadi karena saat penjualan pihak akuntansi salah mencatat jumlah kuantitas barang, sehingga terjadi selisih antara pencatatan yang di gudang dengan yang di bagian akuntansi. Penyebab terjadinya kesalahan pencatatan adalah kelalaian karyawan karena kurang teliti dalam melakukan pencatatan. Penyebab lainnya yaitu *double interface* karena sistem error. Perusahaan juga melakukan *stock opname* dengan tujuan mencocokkan pencatatan yang ada di gudang dengan pencatatan yang ada di sistem akuntansi, sehingga akan terlihat perbedaan pencatatan di sistem dengan hasil *stock opname*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan di Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi dilakukan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 Tentang Persediaan yakni dengan adanya pencatatan persediaan, pengukuran persediaan, biaya persediaan, pengakuan sebagai beban, dan pengungkapan persediaan. Indomaret Basuki Kota Jambi menggunakan metode penilaian persediaan FIFO (*First In First Out*).

⁴³ Sawindri Dyah Paraswati, Jenny Morasa & Hendrik Gamaliel, 2021, "Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. HASIRAT ABADI CABANG Manado", Jurnal EMBA, Vol.9 No.1, Hal. 94-101

2. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan perhitungan barang dagang di Indomaret Basuki Kota Jambi adalah kesalahan perhitungan, tata letak barang, pengawasan yang belum optimal, kelalaian dan komunikasi karyawan, persediaan barang tidak sesuai kapasitas gudang, dan kurangnya kerjasama karyawan.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disarankan bahwa:

1. Disarankan Toko Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi untuk dapat melakukan evaluasi mengenai pencatatan persediaan barang dagang secara optimal, khususnya karyawan yang melakukan pencatatan fisik harus dengan teliti agar kedepannya dapat mengurangi adanya kehilangan barang yang sering terjadi.
2. Disarankan Mahasiswa Akuntansi untuk dapat mempelajari penelitian terkait penerapan akuntansi persediaan barang dagang dan dapat menerapkan di dunia kerja nantinya.
3. Disarankan peneliti berikutnya untuk dapat melakukan penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada lokasi penelitian yang berbeda berdasarkan PSAK No.14.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aep Saepudin, (2013), Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Millennium Pharmacon International Tbk Paelmabang”
- [2] Anna, M., Sentot Imam, W., Ma’ruf, S. B., & Agusdiwana, S. (2017). Sistem Informasi Akuntansi: Teori dan Praktikal.
- [3] Anwar, N. F., & Karamoy, H. (2014). Analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang menurut PSAK No. 14 pada PT. Tirta Investama DC Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- [4] Arifin, J. (2009). Akuntansi Pajak dengan Microsoft Excel. *Cetakan ke-2. PT Elex Media Komputindo: Jakarta*.
- [5] Barchelino, R. (2016). Analisis penerapan PSAK No. 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- [6] Christy, N. N. A., & SE, M. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Radna Andi Wibowo.
- [7] Fazlinah, V. (2017). *Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Dagang Distributor Ice Cream Pt Ice Dreamer Asia* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- [8] Fuad, M. (2006). *Pengantar bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Ghozali, Imam. (2015). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [10] I Gusti Putu Darya, M. M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- [11] Ichsan, R. N., Surianta, E., & Nasution, L. (2020). Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Ajudan Jenderal Daerah Militer (Ajendam)-I Bukitbarisan Medan. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 187-210.
- [12] Julyanthry, J., Siagian, V., Asmeati, A., Hasibuan, A., Simanullang, R., Pandarangga, A. P, & Syukriah M, E. A. (2020). Manajemen Produksi dan Operasi.
- [13] Kenny Regina Karongkong, Ventje Ilat, and Victorina Z. Tirayoh, „Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli“, *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13.02 (2018), 47.
- [14] Khoiriyah, U. (2020). Manajemen Ekuitas: Ekuitas Pemegang Saham dalam Perseroan. *MANAJEMEN EKUITAS: EKUITAS PEMEGANG SAHAM DALAM PERSEROAN*, 1-16.
- [15] Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (beserta contoh penerapan aplikasi SIA sederhana dalam UMKM)*. Deepublish.
- [16] Lestari, N. P. (2019). *Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada CV. Titi Steel Sidoarjo dalam Perspektif PSAK No 14 Tahun 2018* (Doctoral dissertation, UIN Sunana Ampel Surabaya).
- [17] Listiani, A., & Wahyuningsih, S. D. (2019). Analisis pengelolaan persediaan barang dagang untuk mengoptimalkan laba. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 95-103.
- [18] Mardatillah, A. (2020). *Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Oleh Karyawan Toko Tokyo Style Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

- [19] Margaretha, F. (2005). Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek. *Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia*.
- [20] Marianta, A. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Pabrik Roti Syahfira Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- [21] Mulyadi, S. (2001). Sistem Akuntansi edisi 3. *Jakarta: Salemba Empat*.
- [22] Naningsih, N. (2019). Analisis Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Laba pada CV. *BINTANG TIMUR JAYA*. (Bachelor), *Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar*.
- [23] Novita, D. (2020). *Perancangan dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Keuangan pada Toko Aliang* (Doctoral dissertation, Universitas Internasional Batam).
- [24] Olifia, T. Analisis Akuntansi Persediaan pada Toko Siaga Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1-10.
- [25] Paraswati, S.D., Morasa, J. & Gamaliel, H, (2021). “Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. HASJRAT ABADI CABANG Manado”, *Jurnal EMBA*, Vol.9 No.1, Hal. 94-101.